

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap perusahaan sub-sektor *food and beverage* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), ditemukan fenomena *return* saham yang menunjukkan pola fluktuatif dari tahun 2019-2023, dan berikut merupakan tabel rata-rata *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* ISSI periode 2019-2023:

Tabel 1.1 Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Sub-sektor *Food and Beverage* ISSI Periode 2019-2023

Tahun	Rata-rata <i>Return</i> Saham	Nilai Fluktuatif	
2019	0.00045		
2020	0.01036	0.00991	↑
2021	0.00172	-0.00864	↓
2022	-0.00069	-0.00241	↓
2023	0.00099	0.00168	↑

Sumber: Yahoo Finance yang telah diolah¹

Berdasarkan tabel 1.1. Pada tahun 2019, rata-rata *return* saham tercatat sebesar 0.00045, yang kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2020 menjadi 0.01036, dengan nilai fluktuasi 0.00991. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan *return* saham menjadi 0.00172, dengan nilai fluktuasi mencapai -0.00864, tren ini berlanjut hingga tahun 2022, di mana rata-rata *return* saham semakin menurun menjadi -0.00069 dengan nilai fluktuasi -0.00241. Pada tahun 2023, *return* saham mengalami sedikit peningkatan menjadi 0.00099, dengan nilai fluktuasi 0.00168 Secara

¹ Yahoo Finance, "Historical Data," 2025, <https://finance.yahoo.com/>.

keseluruhan, tren *return* saham menunjukkan kecenderungan penurunan setelah mencapai puncaknya pada tahun 2020, dengan nilai yang terus melemah hingga 2022 dan hanya mengalami sedikit pemulihan pada tahun 2023.

Terjadinya penurunan *return* saham ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto yang menyatakan bahwa pada umumnya investor akan selalu berorientasi pada maksimalisasi *return* dalam suatu investasi saham.² Namun, dalam praktiknya, *return* saham tidak hanya bergantung pada ekspektasi investor, menurut Samsul *return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental, yang dikategorikan ke dalam faktor ekonomi makro dan faktor ekonomi mikro.³

Penelitian ini akan mengkaji faktor ekonomi mikro secara komprehensif, karena faktor ini secara langsung dapat mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Menurut Ang, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin melalui rasio keuangannya, semakin tinggi *return* saham yang dapat diperoleh. Rasio keuangan dikategorikan ke dalam lima kelompok utama, yaitu rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, solvabilitas, dan pasar. Rasio-rasio ini berperan dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan serta berfungsi sebagai alat untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.⁴

² Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2017). hlm. 283.

³ Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006). hlm. 200.

⁴ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997). hlm. 44.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis faktor ekonomi mikro terhadap *return* saham adalah rasio profitabilitas, rasio ini digunakan, karena dapat mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Adapun proksi yang dipilih, yaitu *Net Profit Margin* (*NPM*), karena dapat menggambarkan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Semakin tinggi *NPM*, semakin produktif perusahaan dalam operasionalnya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan saham, sehingga dapat mendorong kenaikan *return* saham perusahaan.⁵ Penelitian Suryawuni mendukung teori ini, menyatakan bahwa *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.⁶ Berikut merupakan data *NPM* terhadap *return* saham:

Tabel 1.2 Rata-rata *Net Profit Margin* dan *Return Saham* Perusahaan Sub-sektor *Food and Beverage* ISSI Periode 2019-2023

Tahun	Rata-rata <i>Net Profit Margin</i> (<i>NPM</i>)		Rata-rata <i>Return Saham</i>	
2019	2.47454		0.00045	
2020	2.56264	↑	0.01036	↑
2021	3.04595	↑	0.00172	↓
2022	2.75085	↓	(-0.00069)	↓
2023	2.46075	↓	0.00099	↑

Sumber: Laporan keuangan perusahaan yang telah diolah

Pada tabel 1.2 ditemukan adanya kontradiksi antara teori dengan realita di lapangan, hal ini ditandai pada tahun 2021 dan 2023. Pada tahun 2021, meskipun *NPM* mengalami peningkatan dari 2.56264 menjadi 3.04595, *return*

⁵ Elllen May, *Smart Traders Not Gamblers* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017). hlm. 33.

⁶ Suryawuni Suryawuni et al., "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Current Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 1 (2022). hlm. 105.

saham justru mengalami penurunan dari 0.01036 menjadi 0.00172. Demikian pula pada tahun 2023, ketika *return* saham mengalami sedikit kenaikan dari -0.00069 pada 2022 menjadi 0.00099, tetapi *NPM* justru menurun dari 2.75085 menjadi 2.46075. Data tersebut tentunya bertentangan dengan teori yang menyatakan, bahwa *NPM* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Di samping rasio profitabilitas, adapun rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun proksi yang dipilih, yaitu *Current Ratio (CR)*, karena dapat menggambarkan hubungan antara aset lancar dan liabilitas lancar perusahaan. Semakin tinggi *CR*, semakin baik kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, hal ini mencerminkan stabilitas keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan saham, sehingga berpotensi menaikkan *return* saham.⁷ Penelitian Alfi mendukung teori ini, menyatakan bahwa *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.⁸ Berikut merupakan data *CR* terhadap *return* saham:

Tabel 1.3 Rata-rata *Current Ratio* dan *Return Saham* Perusahaan Sub-sektor Food and Beverage ISSI Periode 2019-2023

Tahun	Rata-rata <i>Current Ratio (CR)</i>		Rata-rata <i>Return Saham</i>	
2019	46.56257		0.00045	
2020	26.43577	↓	0.01036	↑
2021	33.40149	↑	0.00172	↓
2022	34.76529	↑	(-0.00069)	↓
2023	65.12143	↑	0.00099	↑

Sumber: Laporan keuangan perusahaan yang telah diolah

⁷ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005). hlm. 8.

⁸ Alfi Widiana and Rahmawati Hanny Yustrianthe, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara: Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 3 (2020). hlm. 30.

Pada tabel 1.3 ditemukan adanya kontradiksi antara teori dengan realita di lapangan, hal ini ditandai pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Pada tahun 2020, *CR* mengalami penurunan dari 46.56257 menjadi 26.43577, sedangkan *return* saham justru mengalami peningkatan dari 0.00045 menjadi 0.01036. Selanjutnya, pada tahun 2021 *CR* mengalami peningkatan dari 26.43577 menjadi 33.40149, berbanding terbalik dengan *return* saham yang mengalami penurunan dari 0.01036 menjadi 0.00172. Demikian pula pada tahun 2022, ketika *CR* mengalami kenaikan dari 33.40149 menjadi 34.76529, tetapi *return* saham justru menurun dari 0.00172 menjadi -0.00069. Data tersebut tentunya bertentangan dengan teori yang menyatakan, bahwa *CR* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio berikutnya, yaitu rasio solvabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, serta sejauh mana struktur pendanaannya bergantung pada utang. Adapun proksi yang dipilih, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena dapat mengevaluasi proporsi utang terhadap ekuitas. Peningkatan utang dapat meningkatkan beban keuangan, mengurangi profitabilitas, dan berpotensi menurunkan *return* saham.⁹ Penelitian Iis mendukung teori ini, menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.¹⁰ Berikut merupakan data *DER* terhadap *return* saham:

⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001). hlm. 122.

¹⁰ Iis Anisa Yulia, "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 3 (2021). hlm. 480

Tabel 1.4 Rata-rata *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham* Perusahaan Sub-sektor *Food and Beverage* ISSI Periode 2019-2023

Tahun	Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)		Rata-rata <i>Return Saham</i>	
2019	2.25219		0.00045	
2020	8.89019	↑	0.01036	↑
2021	4.97335	↓	0.00172	↓
2022	3.21227	↓	(-0.00069)	↓
2023	1.77844	↓	0.00099	↑

Sumber: Laporan keuangan perusahaan yang telah diolah

Pada tabel 1.4, ditemukan adanya kontradiksi antara teori dengan realita di lapangan, hal ini ditandai pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Pada tahun 2020, *return* saham meningkat dari 0.00045 menjadi 0.01036, tetapi *DER* justru mengalami kenaikan signifikan dari 2.25219 menjadi 8.89019. Demikian pula pada tahun 2021, *DER* mengalami penurunan menjadi 4.97335, namun *return* saham justru ikut turun dari 0.01036 menjadi 0.00172, ini bertentangan dengan ekspektasi teori. Kondisi serupa terjadi pada tahun 2022, di mana *DER* kembali menurun menjadi 3.21227, tetapi *return* saham semakin turun menjadi -0.00069. Data tersebut tentunya bertentangan dengan teori yang menyatakan, bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selain itu, adapun rasio aktivitas yang dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk mendukung operasional. Adapun proksi yang dipilih, yaitu *Total Asset Turnover (TATO)* digunakan dipilih, karena dapat menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan penjualan. *TATO* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dengan optimal

sehingga dapat berdampak pada kenaikan *return* saham.¹¹ Penelitian Raehan mendukung teori ini, menyatakan bahwa *TATO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.¹² Berikut merupakan data *TATO* terhadap *return* saham:

Tabel 1.5 Rata-rata *Total Asset Turnover* dan *Return Saham* Perusahaan Sub-sektor *Food and Beverage* ISSI Periode 2019-2023

Tahun	Rata-rata <i>Total Turnover</i> (<i>TATO</i>)		Rata-rata <i>Return Saham</i>	
2019	1.2022		0.00045	
2020	1.11394	↓	0.01036	↑
2021	1.255	↑	0.00172	↓
2022	1.33291	↑	(-0.00069)	↓
2023	1.24486	↓	0.00099	↑

Sumber: Laporan keuangan perusahaan yang telah diolah

Pada tabel 1.5 ditemukan adanya kontradiksi antara teori dengan realita di lapangan, hal ini ditandai pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Pada tahun 2020, terjadi penurunan *TATO* dari 1.2022 menjadi 1.11394, tetapi *return* saham justru meningkat signifikan dari 0.00045 menjadi 0.01036. Selanjutnya, pada tahun 2021, *TATO* meningkat menjadi 1.255, namun *return* saham justru turun menjadi 0.00172. Tren ini berlanjut pada tahun 2022, di mana *TATO* naik menjadi 1.33291, tetapi *return* saham kembali menurun menjadi -0.00069. Sebaliknya, pada tahun 2023, *TATO* mengalami penurunan menjadi 1.24486, namun *return* saham justru mengalami sedikit kenaikan menjadi 0.00099. Data

¹¹ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh* (Jakarta: Salemba Empat, 2006). hlm. 136.

¹² Raehan Shufiaziis and Aldilla Irdianty, "Analisis Pengaruh ROA, CR, *TATO* Dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023). hlm. 12.

tersebut tentunya bertentangan dengan teori yang menyatakan, bahwa *TATO* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selain rasio-rasio sebelumnya, rasio pasar juga berperan dalam mencerminkan persepsi pasar terhadap saham suatu perusahaan. Rasio pasar yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang positif. Adapun proksi yang dipilih, yaitu *Earning Per Share (EPS)* dipilih, karena dapat mencerminkan kinerja pasar dengan mengukur keuntungan per lembar saham. Semakin tinggi *EPS*, semakin besar ekspektasi investor terhadap profitabilitas perusahaan, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan *return* saham.¹³ Penelitian Rudyansyah mendukung teori ini, menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.¹⁴ Berikut merupakan data *EPS* terhadap *return* saham:

Tabel 1.6 Rata-rata *Earning Per Share* dan *Return Saham* Perusahaan Sub-sektor *Food and Beverage* ISSI Periode 2019-2023

Tahun	Rata-rata <i>Earning Per Share (EPS)</i>		Rata-rata <i>Return Saham</i>	
2019	209.813		0.00045	
2020	261.179	↑	0.01036	↑
2021	301.997	↑	0.00172	↓
2022	306.852	↑	(-0.00069)	↓
2023	354.583	↑	0.00099	↑

Sumber: Laporan keuangan perusahaan yang telah diolah

Sama halnya pada tabel 1.6 terdapat kontradiksi antara teori dengan realita di lapangan, yang ditandai pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021, *EPS* meningkat dari 261.179 menjadi 301.997, tetapi *return* saham justru

¹³ Agung Prayogi, "Rasio Pasar Sebagai Faktor Prediktif Dalam Pengembalian Investasi," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 4, no. 2 (2021). hlm. 155.

¹⁴ Rudyansyah Fadil Al Zuhra, Tri Widyastuti, and Pratiwi Nila Sari, "Pengaruh *Earning Per Share* , *Price Earning Ratio* , *Return On Equity* , Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 4 (2024). hlm. 119.

mengalami penurunan dari 0.01036 menjadi 0.00172. Demikian pula pada tahun 2022, *EPS* kembali meningkat menjadi 306.852, namun *return* saham malah turun lebih jauh menjadi -0.00069. Data tersebut tentunya bertentangan dengan teori yang menyatakan, bahwa *EPS* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dalam konteks perusahaan sub-sektor *food and beverage* di ISSI, pergerakan *return* saham menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dengan realita di lapangan. Adanya *practical knowledge gap* ini semakin menegaskan pentingnya kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan data terbaru, indeks saham yang berbeda, serta pengembangan variabel penelitian yang mencakup seluruh kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kembali faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, guna memperkuat landasan teori yang telah ada serta memberikan kontribusi dalam memahami dinamika investasi di sektor ini. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Sub-sektor *Food and Beverage* (Studi Kasus pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan untuk memperjelas arah penelitian maka, penulis menguraikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.
2. Mengetahui apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.
3. Mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.
4. Mengetahui apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.
5. Mengetahui apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.
6. Mengetahui apakah *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub-sektor *food and beverage* pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor kinerja keuangan yang dapat memengaruhi *return* saham.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi *return* saham, sehingga dapat mendukung perumusan strategi keuangan yang lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi pemangku kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memahami sejauh mana kinerja keuangan memengaruhi pasar saham syariah untuk mengatur kebijakan yang relevan.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis terkait hubungan antara kinerja keuangan dan *return* saham. Hal ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, guna membantu memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham.